

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pelaksanaan pembangunan sedang giatnya dilaksanakan oleh pemerintah. salah satunya adalah pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dimana dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan selalu mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003:6-7) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang dimulai dari usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah pendidikan jasmani Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani layaknya proses belajar dan pembelajaran pada bidang pendidikan lainnya. Hanya perbedaan yang sangat menonjol dari pendidikan jasmani adalah penggunaan aktivitas fisik, melalui cabang olahraga ataupun olahraga tradisional yang selalu disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam membelajarkan pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-materi dalam pendidikan jasmani dari sekolah tingkat paling rendah hingga atas telah diatur dalam kurikulum pendidikan jasmani, PBSI (1995:35).

Salah satu materi pendidikan jasmani untuk siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu permainan. Macam cabang olahraga yang diajarkan siswa Sekolah menengah diantaranya permainan sepak takraw. Bentuk permainan sepak takraw yang diajarkan siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu permainan sepak takraw. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain sepak takraw yaitu, dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani sarana mengembangkan bakat. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Langkah awal dalam pembelajaran sepak takraw pada siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu diajarkan macam-macam teknik dasar sepak takraw. Maksud dan tujuan diajarkannya macam-macam teknik dasar sepak takraw yaitu, agar siswa memahami dan menguasainya sehingga akan memiliki keterampilan bermain sepak takraw menjelaskan, salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi sepak takraw yaitu menerapkan teknik-teknik dasar sepak takraw sedini mungkin kepada anak-anak usia 9-14. Karena pada anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar sepak takraw dibandingkan dengan orang dewasa.

Berdasarkan macamnya teknik dasar sepak takraw menurut Ratinus Darwis (dalam Susnadi 2010) terdiri atas : 1). Sepak sila, 2). Sepak Kuda (Sepak Kura), 3). Sepak Cungkil, 4). Menapak, 5). Sepak Simpuh atau Sepak Badek, 6). Main Kepala (*heading*), 7). Mendada, 8).

Memaha, 9). Membahu. Selain teknik dasar terdapat pula teknik khusus dalam permainan sepak takraw yakni : 1) Sepak Mula (servis), 2). *Smash* dan 3) *Blocking*.

Dari teknik khusus di atas, servis memiliki peranan yang sangat penting maka teknik ini harus diajarkan kepada siswa agar siswa memahami dan menguasainya, sehingga dapat melakukan servis dengan baik dan benar.

Servis bawah merupakan salah satu jenis servis sepak takraw yang paling sederhana dan mudah dilakukan terutama bagi pemula termasuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bagi para siswa pemula adalah pemberian latihan-latihan yang tepat. Sebab dalam permainan sepak takraw, fisik menjadi salah satu prasyarat untuk bisa bermain dengan baik. Berbagai latihan yang bisa dilakukan untuk bisa menjadi pemain terbaik, antara lain latihan sepak sila berpasangan. Jika latihan ini dilakukan dengan baik dan benar serta sungguh-sungguh maka hal ini bisa meningkatkan ketepatan servis bawah dalam permainan sepak takraw.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo, sebagian siswa sudah mampu bermain sepak takraw dengan baik, namun untuk penguasaan teknik-teknik dasar dari permainan sepak takraw masih rendah. Salah satunya adalah teknik ketepatan servis bawah. Namun perlu diakui bahwa antusias para siswa untuk berlatih permainan sepak takraw cukup besar, belum adanya pemberian latihan tertentu untuk meningkatkan kemampuan fisik, kurangnya perhatian guru terhadap peningkatan prestasi siswa dalam berbagai cabang olahraga termasuk permainan sepak takraw.

Berdasarkan uraian di atas, maka diformulasikan sebuah judul penelitian yakni **“Pengaruh Latihan Sepak Sila Berpasangan Terhadap Ketepatan Servis Bawah Dalam Permainan Sepak Takraw Di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pemberian latihan tertentu dapat meningkatkan kemampuan fisik seseorang?
- 2) Bagaimana minat siswa SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo terhadap permainan sepak takraw?
- 3) Apakah pemberian latihan sepak sila berpasangan dapat meningkatkan ketepatan kecepatan servis bawah?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh latihan sepak sila berpasangan terhadap ketepatan servis bawah dalam permainan sepak takraw di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan sepak sila berpasangan terhadap ketepatan servis bawah dalam permainan sepak takraw di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Secara umum penelitian memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya pada olahraga sepak takraw.

2. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti, mengimplemantasikan ilmu dibidang pendidikan dan pengembangan strategi atau metode latihan dalam cabang olahraga sepak takraw.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan pengetahuan baru bagi siswa dalam hal mengembangkan kemampuan dalam cabang olahraga sepak takraw, sekaligus mengembangkan potensi diri.
3. Bagi guru-guru, dapat menerapkan latihan sepak sila berpasangan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam materi permainan sepak takraw.
4. Bagi sekolah, merupakan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani keolahragaan dan kesehatan.